

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar islam yang berlokasi di Kalimantan Selatan, yaitu sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura, dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syaf'I Banjarmasin.

##### 1. Profil Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura



Gambar 4.1 Gedung Sekolah SDITQ Bakkah Martapura

##### a. Sejarah berdirinya sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura

Sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Bakkah Martapura dibawah yaysan sa'adah martapura berdiri sejak tahun 2013, berawal dari keinginan warga di lingkungan komplek sa'adah yang menginginkan

adanya sekolah dasar tahfizh sebagai lanjutan dari sekolah TK yang memang terlebih dahulu dibangun oleh yayasan. Atas dasar dukungan dari masyarakat yang cukup besar maka mulai dibuka SDITQ Bakkah Martapura dengan jumlah siswa angkatan pertama sekitar 15 siswa dan siswi.<sup>64</sup>

#### **b. Latar Belakang Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an**

Melalui wawancara bersama kepala sekolah SDITQ Bakkah Martapura Ustad Imad Al Alim, S.Pd. yang melatar belakangi diadakannya program tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura adalah :

- 1) Supaya anak-anak lebih dekat dengan Al Qur'an berdasarkan visi misi sekolah
- 2) Dari hasil pengamatan beliau melihat sedikitnya sekolah khusus pendidikan tahfizh yang berada di daerah Martapura dan sekitarnya yang bermanhaj salaf, sehingga menjadikan sekolah ini peminatnya sangat tinggi dikarenakan pendidikannya berorientasi kepada pembelajaran membaca dan menghafal Al Quran dan pendidikannya dipadukan juga dengan pelajaran umum.

Dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura, maka ditunjuk Ustad Abdul Fattah sebagai koordinator atau semacam ketua

---

<sup>64</sup> Berdasarkan data dokumentasi SDITQ Bakkah Martapura, Senin 23 Mei 2022

program tahfizh untuk menyusun program-program tahfizhul qur'an. Oleh sebab itu Ustad Abdul Fattah ditugaskan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan program tahfizh, seperti membuat program membaca Al Qur'an, hafalan, mengulang-ulang hafalan, program pekanan, program selama satu tahun, memberikan ilmu kepada para siswa tentang makharijul huruf, menulis dicatatan tetang batasan yang disetoran oleh para siswa, mengabsen kehadiran pembimbing tahfizh, melakukan pengujian hafaln Al Qur'an bagi para siswa yang menginginkan kenaikan juz dan ujian semester untuk menginput nilai pada buku rapot, melakukan bimbingan kepada para siswa dan melaporkan kemampuan tahfizh kepada kepala sekolah.

### **c. Kurikulum**

#### **Kompetensi Unggulan**

#### **Kompetensi dasar yang dimiliki para siswa meliputi :**

- 1) Hafal Al-Qur'an maksimal 6 juz dengan lancar, perkelas/pertahun hafal 1 juz
- 2) Menghafal minimal 40 hadits shahih pilihan
- 3) Menghafal doa-doa harian dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Melakukan bimbingan ibadah sesuai sunnah Rasulullah  
*Shallahu 'alaihi Wasallam*

- 5) Mampu berkomunikasi sederhana dengan bahasa arab

### **Menerapkan kurikulum K13 sebagai Standar Pendidikan Nasional**

#### **Program Pendukung**

- 1) Rihlah
- 2) Kunjungan Edukatif
- 3) Market Day
- 4) Lomba Tahfizh
- 5) Pesantren Ramadhan
- 6) Dakwah Sosial

#### **d. Visi – Misi dan Tujuan SDITQ Bakkah Martapura**

SDITQ Bakkah Martapura yang berlokasi di jalan muslim kompleks sa'adah 3 kecamatan martapura kota kab. Banjar ini memiliki visi misi dan tujuan, diantaranya sebagai berikut:

##### **Visi**

Mewujudkan Sekolah pendidikan islam yang berkualitas berbasis pada penguasaan membaca dan menghafal Al Qur'an, mengembangkan akhlak yang mulia dan memahami serta mengamalkan ilmu diniyyah.

##### **Misi**

- 1) Mencetak generasi yang mampu membaca dan menghafal Al Qur'an
- 2) Menumbuhkan akhlak yang mulia

- 3) Menumbuhkan pemahaman anak terhadap ilmu diniyah

### **Tujuan**

- 1) Membentuk generasi bertaqwa, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta gemar membaca dan dekat dengan Al Qur'an
- 2) Menerapkan metode pembelajaran pembiasaan kepada siswa untuk menciptakan karakter akhlak mulia, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan mandiri

### **e. Struktur Pengurus SDITQ Bakkah Martapura**

Mengenai struktur pengurus SDITQ Bakkah Martapura dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Struktur Pengurus SDITQ Bakkah Martapura

No	Nama	Jabatan
1	Imad Al Alim, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Arif Pratomo	Administrasi
3	Muhammad Farouq, S.H	Pengajar Mapel Umum
4	Fahrianor Kholid, S.Pd	Pengajar Mapel Umum
5	Riduan Hidayat, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
6	Moh Turmuzi, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
7	Yeyet Putihah, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
8	Nadia, S.Pd	Pengajar Mapel Umum
9	Hijratul Kamaliah, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
10	Pupung Fadhillah, Amk.	Pengajar Mapel Umum
11	Najmah, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
12	Anissa Fitriani, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
13	Selly Qurrata A'yunin, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
14	Nani Hayati	Pengajar Mapel Umum
15	Ferly Suci Romadhini, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
16	Wanda Ayu Lestari, S. PSI	Pengajar Mapel Umum
17	Sri Intan Mulyanti, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
18	Nyndea Elisa, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
19	Husul Hususi	Pengajar Mapel Umum
20	Siti Lisa Nurjannah, S. Pd	Pengajar Mapel Umum
21	Cantik Qur'ani Dewi Abas	Pembimbing Tahfizh

22	Siti Latipah Tholib	Pembimbing Tahfizh
23	Dini Malinda	Pembimbing Tahfizh
24	Roihanah	Pembimbing Tahfizh
25	Khairiyatul Muthi'ah	Pembimbing Tahfizh
26	Risma Kusumaningrum	Pembimbing Tahfizh
27	Alfathu Rohmah	Pembimbing Tahfizh
28	Abdul Fattah	Pembimbing Tahfizh
29	Ahmad Salimin	Pembimbing Tahfizh
30	Muhammad Hamzah	Pembimbing Tahfizh
31	Yasir Arofah	Pembimbing Tahfizh
32	Muhammad Yusuf	Pembimbing Tahfizh
33	Hizam Ramdani	Pembimbing Tahfizh

**f. Keadaan Guru SDITQ Bakkah Martapura**

Untuk lebih jelasnya, kondisi dan keadaan pengajar bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDITQ Bakkah Martapura

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	S 1	5	11	16
2	Diplomat	-	1	1
3	SLTA	8	8	16
	Total			33

**g. Keadaan Siswa SDITQ Bakkah Martapura**

Di tahun pelajaran 2021-2022 terdapat sekitar 283 peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Penjelasan jumlah siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDITQ Bakkah Martapura

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	I	Banin 25	50
		Banat 25	
2	II	Banin 26	51
		Banat 25	
3	III	Banin 26	50
		Banat 24	
4	IV	Banin 24	45
		Banat 21	
5	V	Banin 24	46
		Banat 22	
6	VI	Banin 22	41
		Banat 19	

#### h. Keadaan Sarana dan Prasarana SDITQ Bakkah Martapura

Pada awal berdirinya sekolah ini mempunyai sarana prasarana yang masih minim dengan 4 lokal ruangan, dengan rincian berikut ini : 2 ruangan kelas belajar, 1 ruangan kantor dan 1 ruangan PAUD, hingga tahun 2022 ini sudah mengalami kemajuan dari segi sarana dan prasarana termasuk ruangan, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDITQ Bakkah Martapura

No	Data Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan tahfizh	1	Baik
3	Ruangan Kelas	12	Baik
4	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
5	Lapangan Bermain	1	Baik
6	Ruangan UKS	1	Baik
7	Sanitasi	7	Baik

## 2. Profil Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'I Banjarmasin



Gambar 4.2 Gedung Sekolah SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

### a. Sejarah berdirinya sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'I Banjarmasin

Awal berdirinya sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'I Banjarmasin diawali dengan sekolah TK, setelah berhasil mengembangkan sekolah TK, dan adanya keinginan dari para wali siswa dari TK agar dibangun sekolah dasar sebagai lanjutan dari TK, maka ditahun 2018 berdiri Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'I Banjarmasin di bawah yayasan Al Umm Banjarmasin dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 32 siswa.<sup>65</sup>

### b. Latar Belakang Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an

Dari wawancara bersama kepala sekolah SDITQ Imam Syafi'I Banjarmasin Ustadzah Novitasari, S.Pd. yang melatar belakang

---

<sup>65</sup> Ustadz Muhammad Hafiz Ansyori, Kepala Sekolah SDITQ Imam Syafi'i Periode Pertama, *Wawancara Pribadi*, Martapura:23 Mei 2022



diadakannya program tahfizhul qur'an di SDITQ Imam Syafi'I Banjarmasin adalah :

- 1) Adanya keinginan wali murid supaya putra putri mereka bisa di didik dengan baik terutama masalah agama yang bermanhaj salaf dan hafalan Al- Qur'an melalui lembaga pendidikan islam SDITQ Imam Syafi'i yang baru dibangun ini.
- 2) Sebagai lanjutan sekolah TK tahfizh Imam Syafi'i yang sudah ada terlebih dahulu biar para siswa yang dari TK tahfizh imam Syafi'i tidak melanjutkan disekolah dasar yang lain.

### c. Kurikulum

Kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'I Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### Target Lulusan

- 1) Bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Dapat menghafalkan Al Qur'an 6 juz
- 3) Memahami materi Diniyyah sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah berdasarkan apa yang di fahamai oleh salafush shalih
- 4) Menerapkan adab-adab islam dalam keseharian
- 5) Hafal hadits *Arba'in an Nawawiyah*
- 6) Hafal matan tajwid

### **Kegiatan Penunjang**

- 1) Tasmi
- 2) Class Meeting
- 3) Rihlah
- 4) Kajian Parenting

#### **d. Visi – Misi dan Tujuan SDITQ Imam Syafi’I Banjarmasin**

Adapun visi-misi dan tujuan pada SDITQ Imam Syafi’I Banjarmasin sebagai berikut:

##### **Visi**

Menjadi Sekolah Dasar Tahfizhul Qur’an yang unggul dan bermanhaj salaf dalam menghasilkan generasi cerdas dan bertakwa.

##### **Misi**

- 1) Mengembangkan kurikulum 2013 kemendikbud yang dipadukan dengan pendidikan agama islam serta Tahfizhul Qur’an yang bermanhaj salaf
- 2) Meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik dengan Tahfizhul Qur’an
- 3) Mengembangkan para siswa dalam memahami tentang manhaj salaf dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah, efektif, efisien sesuai dengan Standar Nasional

### **Tujuan**

- 1) Tercapainya kurikulum 2013 kemendikbud yang dipadukan dengan pendidikan agama islam serta Tahfizhul Qur'an yang bermanhaj salaf
- 2) Terwujudnya sumber daya manusia yang optimal dalam rangka membentuk peserta didik penghafal Al Qur'an, berakhlak islami dan berdaya saing kuat
- 3) Terwujudnya peserta didik yang cerdas intelektual dengan Tahfizhul Qur'an
- 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu memahami tentang bermanhaj salaf dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Terbentuknya pengelolaan sekolah yang amanah, efektif, efisien sesuai dengan Standar Nasional

#### **e. Struktur Pengurus SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin**

Mengenai struktur pengurus SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin bisa terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Novitasari, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Yuda Akbar Hashemi, SE	TataUsaha/Bendahara Sekolah
3	Bima Tegar Saputra, S. Pd.	Bidang Kurikulum
4	Helda Inayah, S. Pd.	Bidang Kesiswaan
5	Riandy Fedrianto, S. Kom	Bidang Humas
6	Supian	Koordinator Sarana dan Prasarana
7	Annisa Azzahra	Koordinator Tahfizh
8	Widyawati, S. Pd	Koordinator BK

9	Oktoriadi, S. Pd.	Operator DAPODIK
10	Nusriatul Hidayah, S. Pd.	Guru Kelas 1
11	Bima Tegar Saputra, S.Pd.	guru Kelas 2
12	Widyawati, S.Pd	Guru Kelas 3
13	Helda Inayah, S. Pd.	Guru Kelas 3
14	Nur Rizqa, S. Pd.	Guru Kelas 3
15	Pratiwi Azizah, S. Pd.	Guru Kelas 2
16	Helma Amaliah, S. Pd.	Guru Kelas 4
17	Ghina Fairuz Salsabila,S. Pd.	Guru PAI
18	Rizka Fauza	Guru PAI
19	Surya Ramadhana	Guru PAI
20	Yachitta Salma Taqiyya	Guru Tahfizh
21	Wiwi Wahyu Lestari	Guru Tahfizh
22	Halimatussa'diyah	Guru Tahfizh
23	Berlyan Rizky Fauziah A	Guru Tahfizh
24	M. Naufal Luqmanul Matin	Guru Tahfizh
25	Vina Izzah Syahidah	Guru Tahfizh

#### f. Keadaan Guru SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya, kondisi dan keadaan pengajar bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Keadaan Guru SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	S 1	4	8	12
2	Diplomat	-	-	
3	SLTA	3	7	10
	Total			22

#### g. Keadaan Siswa SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

Di tahun pelajaran 2021-2022 Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin terdapat 142 peserta didik

baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Keadaan Peserta Didik SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	I	Laki-laki 23	35
		Perempuan 12	
2	II	Laki-laki 20	39
		Perempuan 19	
3	III	Laki-laki 20	36
		Perempuan 16	
4	IV	Laki-laki 20	32
		Perempuan 12	
5	V	-	-
6	VI	-	-

#### **h. Keadaan Sarana dan Prasarana SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin**

Pada awal berdirinya sekolah ini mempunyai sarana prasarana yang masih minim dengan menyewa sebuah ruko dengan 3 lokal ruangan, dengan rincian sebagai berikut : 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, hingga tahun 2022 ini sudah mengalami peningkatan sarana-sarana penunjang kegiatan pembelajaran, dengan rincian berikut ini:

Tabel 4.8 Keadaan Sarana Penunjang SDITQ Imam Syafi'i

No	Data Ruangan	Total	Ket
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Bagus
2	Ruangan Guru	2	Bagus
3	Ruangan Kelas	12	Bagus
4	Ruangan Perpustakaan	1	Bagus
5	Lapangan Bermain	1	Bagus
6	Ruangan UKS	1	Bagus
7	Sanitasi	12	Bagus
8	Ruang OB	1	Bagus

## **B. Paparan Data Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura dan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura**

Manajemen pembelajaran tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura berada di bawah naungan Yayasan Sa'adah Martapura. Dalam proses kegiatan pembelajaran tahfizh, sekolah SDITQ Bakkah telah menerapkan prosedur manajemen layanan khusus tahfizhul qur'an. Hal ini dapat dilihat dari empat hal yang ditemukan selama penelitian berlangsung, diantaranya: (1) dilihat dari perencanaan dalam kegiatan program layanan khusus tahfizhul qur'an pada sekolah SDITQ Bakkah Martapura.(2) pengorganisasian pembelajaran layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura.(3) pelaksanaan pembelajaran layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura.(4) evaluasi pembelajaran layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura.

#### **a. Perencanaan Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Bakkah Martapura**

Sekolah ini berbasis sekolah agama dengan program keunggulannya adalah tahfizh. Namun yang membedakan sekolah SDITQ Bakkah dengan sekolah tahfizh lainnya adalah bentuk pelayanan khusus dalam program tahfizhnya dan sekolah inipun bermetode salaf.

SDITQ Bakkah adalah sekolah dasar islam tahfizhul qur'an yang mengikuti standar sekolah formal pada umumnya yang menggunakan kurikulum 13 sebagai acuan untuk pembelajaran. SDITQ Bakkah Martapura mengutamakan pembelajaran tahfizh dan tetap mengikuti kurikulum dinas.<sup>66</sup>

Berbasis sekolah agama dengan progam unggulan tahfizh, SDITQ Bakkah terus meningkatkan kualitas para siswa dengan pembelajaran tahfizh yang mudah serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para penghafal Al Qur'an dengan kualitas bacaan Al Qur'an yang baik, tajwid yang baik dan bisa menerapkan ajaran-ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan observasi di lapangan apa yang telah ditemukan oleh peneliti adalah, peningkatan dari segi kualitas layanan khusus pembelajaran tahfizh. Agar tujuan pembelajaran layanan khusus tahfizhul qur'an berjalan secara efektif dan efisien, maka sekolah memiliki beberapa perencanaan berupa perekrutan guru pembimbing tahfizh, penentuan materi pembelajaran, penentuan alokasi waktu, penentuan perangkat kegiatan belajar serta menetapkan target-target tahfizh sebagai rujukan dalam menentukan sebuah tindakan.

---

<sup>66</sup> Ustadz Imad Al Alim, Kepala Sekolah SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura:25 Mei 2022

Adapun tahapan-tahapan dalam merencanakan layanan khusus pembelajaran program tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura adalah berikut ini:

### **1) Tujuan Layanan Khusus Program Tahfizh**

Penentuan tujuan layanan khusus program tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura ada yang dirumuskan yaitu: *Pertama*, membentuk generasi yang bertaqwa. *Kedua*, taat kepada Allah Ta'ala dan Rasulullah. *Ketiga*, gemar membaca Al Qur'an. *Keempat*, dekat dengan Al Qur'an.<sup>67</sup>

Jika di selaraskan dengan visi sekolah yaitu “Mewujudkan Sekolah pendidikan islam yang berkualitas berbasis pada penguasaan membaca dan menghafal Al Qur'an, mengembangkan akhlak yang mulia dan memahami serta mengamalkan ilmu diniyyah”.

### **2) Penentuan Materi Layanan Khusus Program Tahfizh**

Sekolah SDITQ Bakkah Martapura telah membuat rencana kegiatan tahfizh yaitu dengan melakukan rapat kerja bersama antara kepala sekolah, koordinator tahfizh dan para pengajar lainnya untuk membuat penjadwalan serta target yang akan dihafalkan oleh para siswa selama kurang lebih enam bulan kedepan, SDITQ Bakkah Martapura menargetkan 6 juz agar dihafalkan oleh para siswa selama

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 25 Mei 2022



mereka menempuh pembelajaran tahfiz, yaitu juz 25, 26, 27,28, 29 serta 30.<sup>68</sup>

Siswa yang mampu dalam menghafalkan Al Qur'an melebihi target yang ditentukan oleh sekolah, maka tidak dilarang untuk melanjutkan ke juz yang lain, tentunya setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing tahfiz. Adapun target minimal yang ditentukan oleh sekolah yang wajib dihafal oleh para siswa adalah juz 28, 29 dan juz 30. Dalam hal ini, didapati beberapa siswa yang sudah mempunyai hafalan Al Qur'an diatas rata-rata sehingga memiliki hafalan lebih dari 3 juz atau lebih dari juz yang ditargetkan pihak sekolah. Jika dilihat dari tabel dibawah ini bahwa para siswa dibebankan untuk menghafal Al Qur'an 1 juz setiap tahun.

Tabel 4.9 Target Hafalan Siswa SDITQ Bakkah Martapura

No	Kelas	Target
1	I	Juz 30
2	II	Juz 29
3	III	Juz 28
4	IV	Juz 27
5	V	Juz 26
6	VI	Juz 25

Berdasarkan penjelasan dari koordinator tahfiz di SDITQ Bakkah Martapura, bahwa ditahun ajaran baru, bahwa siswa baru yang diterima di SDITQ Bakkah memiliki bacaan serta hafalan yang

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 25 Mei 2022

berbeda-beda tingkatannya. Maka pihak sekolah membuat perencanaan berupa pelayanan khusus diluar waktu sekolah yang dikhususkan bagi siswa yang belum bisa atau kurang mahir ketika membaca Al Qur'an dengan bimbingan dari pembimbing tahfiz. Pelayanan khusus ini berupa kelas tambahan yang berisikan bimbingan dalam memperbaiki didalam membaca Al Qur'an, makhorijul huruf serta ilmu tawid yang langsung di benarkan oleh pembimbing tahfiz yang menguasai ilmu tajwid. Pembimbing tahfiz siswa diambil dari para lulusan Pondok Pesantren Tahfiz yang mengabdikan di lembaga pendidikan yang membutuhkan mereka, baik sebagai kepengasuhan maupun sebagai pengajar.<sup>69</sup>

### **3) Penentuan Alokasi Waktu Layanan Khusus Pembelajaran Tahfiz**

SDITQ Bakkah Martapura menentukan banyaknya waktu pembelajaran Tahfiz di semester awal tahun ajaran baru. Para pengajar telah membuat perencanaan bersama untuk menentukan program tahfiz, salah satunya dengan dialokasikannya program tahfiz 2 jam dalam sepekan di setiap kelas. Pengontrolan bacaan dan apa yang telah dihafalkan tidak hanya dikerjakan di sekolah tetapi dilakukan juga dirumah pada saat kepulangan siswa, hal ini sebagai bentuk pelayanan khusus dalam pembelajaran tahfiz dengan cara pengecekan buku kontrol tahfiz, dan juga dengan guru pembimbing

---

<sup>69</sup> Ustad Abdul Fattah, Koordinator Tahfiz SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura: 25 Mei 2022

tahfizh menghubungi wali siswa untuk dihubungkan dengan siswa supaya bisa menerima setoran bacaan atau hafalan yang sudah ditentukan ketika di sekolah. Begitu juga dengan target hafalan yang diberikan kepada siswa, bagi siswa yang cepat maupun yang lambat dalam menghafal Al Qur'an tidak ada target khusus yang diberikan oleh SDITQ Bakkah martapura kepada siswa. seluruhnya disamakan dalam menghafal juz 25, 26, 27,28, 29 dan 30. Akan tetapi, khusus siswa yang mendapatkan layanan khusus diluar jam sekolah diperuntukan bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an dan lambat dalam membaca Al Qur'an.<sup>70</sup>

Diantara pembagian waktu yang telah disusun oleh koordiantor tahfizh bagi para siswa, adalah disaat waktu tahsin, waktu memurojaah hafalan secara berulang-ulang sampai menghafalkannya, waktu menyetor, dan waktu dalam menyiapkan hafalan baru.

Pada jam 07.30 wita program tahfizh dimulai dengan perbaikan bacaan dengan metode seorang siswa langsung berhadapan dengan pembimbing tahfizh. siswa disuruh meniru apa yang diajarkan oleh pembimbing tahfizh pada masing-masing bacaan tersebut, setelah itu murid disuruh membaca sendiri, sedang pembimbing tahfizh menyimak bacaan dan membetulkan bila terjadi kesalahan bacaan pada siswa. Pembimbing tahfizh akan mengulang-ulang bacaan dihadapan para siswa, sebelum mereka melanjutkan hafalan

---

<sup>70</sup> *Ibid*, 25 Mei 2022

yang baru dengan memfokuskan perhatian pada tajwid serta makhorijul huruf dari apa yang kan dihalakan oleh para siswa, kemudian para siswa mengikuti bacaan yang telah dibaca oleh pembimbing tahfizh. Kemudian para siswa diberikan kesempatan untuk mengulang kembali bacaan tersebut sampai mereka menghafalnya. Kemudian setelah benar-benar menghafal, barulah hafalan tersebut disetorkan kepada pembimbing tahfizh. Di rumah setelah magrib siswa diberi kesempatan untuk mengulang kembali hafalan yang dihafal di sekolah. kemudian setelah subhu, siswa diberi kesempatan dalam menyiapkan hafalan yang akan disetorkan di jam tahfizh di sekolah. bagi siswa yang lambat dalam menghafal, pembimbing tahfizh menuntunkan hafalan 1-2 baris setiap hari di sekolah dan kadang dilakukan di rumah, sehingga siswa dapat menyetorkan pada jam pembelajaran tahfizh di sekolah.<sup>71</sup>

#### **4) Penentuan Perangkat Perencanaan Pembelajaran Tahfizh**

Dari hasil wawancara dengan ustad Abdul Fattah yang merupakan koordinator tahfizh, SDITQ Bakkah Martapura membuat rancangan pembelajaran pada saat rapat kerja di awal semester. Dengan menyusun program catatan-catatan berkaitan dengan batasan setoran siswa, membuat jadwal ujian tahfizh untuk santri yang sudah layak naik juz dan membuat kelas tambahan diluar jam sekolah sebagai bentuk layanan khusus pada siswa yang

---

<sup>71</sup> *Ibid*, 25 Mei 2022

dianggap masih kurang dalam membaca maupun menghafalkan Al Qur'an. Tentunya aktifitas ini harus sesuai dengan perhitungan kalender pendidikan dan lain-lain agar tidak mengganggu aktifitas siswa dalam pembelajaran yang lainnya di sekolah.<sup>72</sup>

### **5) Perekrutan Pembimbing Tahfizh**

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran program tahfizhul qur'an, menjadi tolok ukur dalam proses perekrutan seorang guru. Untuk lebih mengoptimalkan ketika merencanakan layanan khusus pembelajaran program tahfizhul qur'an, SDITQ Bakkah Martapura melakukan perekrutan pembimbing tahfizh yang mencakup pembimbing tahfizh harus menempati asrama yang sudah disiapkan oleh yayasan sehingga dapat mendampingi serta membimbing para siswa selama proses pembelajaran tahfizh baik pada saat di sekolah maupun diluar jam sekolah dengan tetap mengutamakan kualitas tahsin yang baik dengan melihat bagaimana guru tersebut membaca surah al fatihah dan surah-surah yang lainnya, serta jumlah hafalan.<sup>73</sup>

#### **b. Pengorganisasian Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Bakkah Martapura**

Pengorganisasian layanan khusus tahfizhul Qur'an dimulai dengan pembagian tugas oleh koordinator tahfizh kepada pembimbing tahfizh yang benar-benar fasih dan paling tidak harus

---

<sup>72</sup> *Ibid*, 25 Mei 2022

<sup>73</sup> Ustadz Imad Al Alim, Kepala Sekolah SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura:25 Mei 2022

menghafal minimal sesuai dengan materi hafalan kelas yang akan dibimbing. Koordinator tahfizh dan pembimbing tahfizh agar selalu mendorong, memotivasi serta menjadikan siswa tetap semangat dalam membaca, menghafal dan mengamalkan AlQur'an. Dalam pengorganisasian pembelajaran, seorang pembimbing atau guru, harus mampu memilih alat pembelajaran yang tepat, mampu memilih besarnya kelas, dan mampu memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur dan pengajaran yang kompleks.

Pada SDITQ Bakkah Martapura jumlah siswa perkelas rata 20 sampai 25 siswa dan perhalaqoh ada 8 sampai 12 siswa. Kegiatan halaqoh tahfizh ini dilaksanakan di kelas dan di masjid, pembagian kelompok ini agar memudahkan pengontrolan dan pengendalian oleh pembimbing tahfizh terhadap para siswa. Para siswa harus membangkitkan percaya diri ketika pembelajaran tahfizh baik di kelas maupun di masjid dan tidak selalu duduk rapi di atas kursi. Ketika menyetorkan tahsin, tahfizh dan murojaah maka dilaksanakan di ruang kelas dan dimasjid dengan duduk di lantai atau lesehan dan terkadang menghafal diluar kelas dan diteras masjid.

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan dan tercapainya tujuan program tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura, maka dibuatkan program layanan khusus tahfizh seperti kelas tambahan

diluar jam pelajaran tahfizh, melakukan pengontrolan terhadap siswa ketika dirumah dengan cara bekerja sama dengan wali siswa dan adanya les privat bagi siswa yang memerlukan penanganan khusus semisal masih kurang ketika membaca Al Qur'an.

**c. Pelaksanaan Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Bakkah Martapura**

Dalam kegiatan layanan khusus program tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura dikenal dengan istilah *Tahsin, Tahfizh, dan Murojaah*. Tahsin adalah kegiatan layanan khusus yang diperuntukan bagi siswa kelas satu dan dua yang tidak mampu membaca Al Qur'an dengan benar. Tahfizh menyetorkan hafalan dihadapan pembimbing tahfizh satu persatu secara bergiliran. Murojaah adalah para siswa melakukan pengulangan hafalan dihadapan pembimbing tahfizh yang dilakukan secara individu atau berpasangan.



Gambar 4.3 Layanan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

## 1) Langkah-Langkah Kegiatan Layanan Khusus Program Tahfizh

### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di SDITQ Bakkah Martapura diawali jam tahfizh dimana siswa mendatangi para pembimbing tahfizh yang telah beritahukan sebelumnya, setelah itu pembimbing tahfizh akan mengajak para siswa untuk memulai kegiatan tahfizh ini dengan membaca doa, setelah itu mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat ketika mempelajari Al Qur'an dan menghafalkannya, pemberian motivasi ini dilakukan pada awal pertemuan sebelum mengajarkan bacaan ataupun hafalan kepada para siswa. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan didalam kelas dan sebagiannya di masjid.<sup>74</sup>

### b) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini di SDITQ Bakkah Martapura, melalui Pembimbing Tahfizh melakukan serangkaian program layanan khusus tahfizh dengan membimbing para siswa dalam membaca dan menghafalkan AlQur'an, pembimbing tahfizh terlebih dahulu membacakan bacaan yang benar dengan berpedoman panjang pendeknya bacaan, ghunnahnya bacaan dan terakhir adalah makhorijul huruf dari setiap bacaan, kemudian siswa disuruh untuk menirukan baca'an yang dibaca oleh

---

<sup>74</sup> Ustadz Muhammad Yusuf, Pembimbing Tahfizh SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura:26 Mei 2022



pembimbing tahfizh setelah itu murid disuruh untuk membaca sendiri apa yang telah dituntun oleh pembimbing tahfizhnya, bagi siswa yang bacaan Al Qur'annya mengalami peningkatan yang baik dari segi kelancaran dalam membaca, maka program mereka hanya pada menghafal Al Qur'an dan jika telah jika telah hafal maka segera untuk menyetorkan hafal tersebut pada pembimbing tahfizh. Jika masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an atau target hafalannya belum menyampai target atau siswa ketinggalan jauh hafalan dengan siswa yang lain, maka pada kegiatan inti ini siswa tersebut diberikan perhatian yang khusus, atau jika waktu tidak mencukupi maka akan diberikan pelayanan khusus yaitu kelas tambahan diluar jam belajar.

c) Kegiatan Penutup

Bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an dengan lancar, maka dalam tahapan ini para pembimbing tahfizh menyuruh mereka agar bisa mengikuti layanan khusus berupa kelas tambahan yang akan dilaksanakan setelah sholat dzuhur dan juga setelah ashar. Adapun bagi santri yang sudah menghafal diharapkan untuk selalu memurojaah hafalan ketika mereka pulang ke rumah masing-masing bisa dilaksanakan setelah sholat magrib atau setelah sholat subuh. Kemudian setelah diberikan beberapa

hal penting berkaitan dengan program tahfizh maka pembimbing tahfizh mengajak para siswa untuk sama-sama menutup kegiatan tahfizh dengan membaca doa kafarotul majlis.

## 2) Materi Pertemuan

Untuk siswa SDITQ Bakkah Martapura ditargetkan hafal juz 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Target ini berlaku hingga lulus dari SDITQ Bakkah Martapura dengan masa selama 6 tahun. Dengan harapan 6 juz ini target siswa bisa menghafalkan setengah halaman pada setiap kali jam tatap muka dengan pembimbing tahfizh. Tepatnya jam 1-2 pada setiap hari kecuali hari jumat dan ahad. Namun semua ini tergantung dari kemampuan hafalan para siswa, adapun para pembimbing tahfizh hanya dapat memberikan himbauan untuk bisa menghafal sampai pada target yang ditentukan. Jika siswa bisa lebih dari yang dihimbau oleh pembimbing tahfizhnya maka itu lebih bagus, tetapi jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, maka disuruh untuk membaca AlQur'an atau memurojaah saja yang terpenting bagaimana para siswa masih termotivasi dalam menghafal AlQur'an.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Ustadz Yasir, Pembimbing Tahfizh SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura: 26 Mei 2022

### 3) Metode Yang Digunakan

Metode yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran yang ingin disampaikan merupakan faktor terpenting untuk layanan khusus program tahfizhul qur'an. Maka dari itu penggunaan metode harus memperhatikan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran semisal materi yang disampaikan, para siswa, dan persediaan sarana dan prasarana.<sup>76</sup>

Termasuk metode yang digunakan oleh SDITQ Bakkah Martapura dalam proses kegiatan pembelajaran tahfizh selalu berubah-ubah hal ini disesuaikan dengan kemampuan hafalan para siswa dan keadaan para siswa yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an, sehingga dalam pembelajaran tahfizh para pembimbing tahfizh menggunakan berbagai metode gabungan. Diantaranya adalah:

#### a). Metode Tahsin dan Tamhid

Metode tahsin adalah para siswa mendengarkan baca'an Al Qur'an sambil melihat mushaf Al Qur'an kepada pembimbing tahfizh hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki bacaan para siswa berdasarkan kaidah tajwid dan makhrajnya. Di SDITQ Bakkah Martapura setoran perbaikan bacaan harus diikuti oleh seluruh siswa baru maupun siswa yang lama. Perbedaannya pada metode

---

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 186

pembelajarannya. Bagi siswa baru khusus kelas 1 dan 2 mereka lebih di tekankan pada penggunaan metode tamhid yaitu metode cara cepat belajar membaca Al Qur'an meskipun metode tahsin mereka diajarkan juga. Adapun siswa yang lama seperti kelas 3 sampai kelas 6 mereka menggunakan metode tahsin sampai menyelesaikan sekolahnya dan lebih ditekankan lagi pada tajwidnya.

b). Metode Ta'lim

Metode ta'lim ini dilakukan di SDITQ Bakkah dengan cara pembimbing tahfizh memperdengarkan bacaan ayat yang akan dihafal oleh para siswa secara berkesinambungan sampai para siswa terbiasa mendengarkannya, kemudian siswa menirukan juga berulang-ulang ayat yang dibaca oleh pembimbing tahfizh. Metode pengajaran atau Ta'lim ini biasanya diperuntukkan bagi siswa baru seperti siswa kelas 1 dan 2, terkhusus bagi siswa yang tidak bisa atau belum lancar membaca Al Qur'an. Metode ini berguna selain dapat membimbing siswa untuk menghafal juga dapat membuat bacaan Al Qur'an menjadi lebih fasih dan membuat siswa lebih tartil lagi dalam membaca Al Qur'an.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Ustadz Muhammad Yusuf, Pembimbing Tahfizh SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura:26 Mei 2022

### c). Metode Murojaah

secara umum metode murojaah caranya tidak ada perbedaan yang jauh dengan dengan menyetorkan hafalan baru. Adapun perbedaannya adalah kalau pada metode tahfizh atau setorah hafalan baru adalah siswa menyetorkan hafalan surat atau ayat yang baru di hafalnya, sedangkan pada metode murojaah yaitu siswa membacakan hafalannya yang sudah di hafalkannya atau hafalan yang terdahulu yang dilakukan secara individu, berpasang-pasangan dengan kawannya atau memperdengarkan hafalan murojaahnya tersebut di hadapan pembimbing tahfizh.<sup>78</sup>

### d). Metode Penugasan

Metode ini dilakukan oleh pembimbing tahfizh kepada para siswa sebagai bentuk layanan khusus pada program tahfizh dalam memberikan tugas seperti tugas latihan membaca Al Qur'an, membaca do'a-do'a atau menghafal Al Qur'an tatkala para siswa berada di rumahnya masing-masing yang kemudian tugas-tugas tersebut dapat disetorkan ketika mereka berada di sekolah atau disaat pembimbing tahfizh menghubungi walisiswa yang kemudian

---

<sup>78</sup> Ustad Abdul Fattah, Koordinator Tahfizh SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura: 25 Mei 2022

walasiswa tersebut menghubungkan pembimbing tahfizh dengan siswa yang diberikan tugas tersebut.<sup>79</sup>

#### **d. Evaluasi Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Bakkah Martapura**

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam layanan khusus program tahfizh, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan kegiatan pembelajaran, apakah program pembelajaran yang dirancang tersebut perlu diperbaiki atau tidak, bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki<sup>80</sup>.

Evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar merupakan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah bersama koordinator tahfizh SDITQ Bakkah Martapura melakukan evaluasi kinerja para pembimbing tahfizh dengan melihat langsung ke ruang halaqoh untuk memberikan pengawasan. Jika terdapat pembimbing tahfizh yang tidak perhatian terhadap kedisiplinan, maka kepala sekolah dan koordinator tahfizh dapat secara langsung memberikan teguran secara lisan.

---

<sup>79</sup> Ustadz Muhammad Yusuf, Pembimbing Tahfizh SDITQ Bakkah, *Wawancara Pribadi*, Martapura:26 Mei 2022

<sup>80</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 241

Dari hasil evaluasi layanan khusus program tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura yang diperoleh dari hasil mewawancarai pengamatan dilapangan didapatkan informasi bahwa sistem evaluasi layanan khusus program tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura menggunakan penilaian dengan sistem setoran bacaan atau setoran hafalan. Adapun waktu pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dalam beberapa waktu yaitu:

#### 1). Evaluasi Harian

Evaluasi harian ini dilaksanakan pada setiap akhir jam pelajaran tahfizh. Dalam pelaksanaannya pembimbing tahfizh akan memerintahkan para siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal untuk maju satu persatu dengan membawa buku kontrol tahfizhnya. Kemudian para pembimbing akan melakukan penilaian berupa angka atau catatan didalam buku kontrol tahfizh tersebut. Adapun siswa yang tidak bisa membaca dan menghafal AlQur'an maka oleh pembimbing tahfizh mengarahkan siswa tersebut memurojaah saja dan apabila waktu pelajaran habis maka masuk dikelas layanan khusus yaitu setelah sholat dzuhur.

#### 2). Evaluasi Ujian Semesteran

Evaluasi semesteran ini dilakukan setiap akhir semester ganjil atau semester genap. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kelancaran dalam membaca dan

menghafal para siswa. Proses ujian semesteran ini dilakukan secara lisan dan tulisan adapun secara lisan, yaitu pembimbing tahfizh membacakan awal, pertengahan atau akhir ayat dalam Al Qur'an, kemudian siswa dapat melanjutkan ayat yang dibaca tadi sampai pembimbing tahfizh mengatakan berhenti kepada siswa yang sedang diuji tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dalam ujian lisan secara langsung dapat diketahui perbedaan kemampuan bacaan dan hafalan para siswa.

Kemudian pada tes tertulis dilaksanakan dua kali dalam setahun, dengan cara siswa bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh pembimbing tahfizhnya bisa berupa potongan ayat dan bisa juga dengan menyambung ayat yang telah dituliskan di soal ujian.

## **2. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin**

Sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan Al Umm Banjarmasin. Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Imam Syafi'i Banjarmasin telah menerapkan manajemen layanan khusus tahfizhul qur'an dalam proses aktifitas pembelajaran secara prosedur. Hal ini dapat dilihat dari empat tema yang dihasilkan dalam peneltian ini, diantaranya: (1) kegiatan perencanaan



program layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.(2) pengorganisasian pembelajaran layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.(3) pelaksanaan pembelajaran layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.(4) evaluasi pembelajaran layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.

**a. Perencanaan Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin**

Sekolah ini berbasis sekolah agama dengan program keunggulannya adalah tahfizh. Namun yang membedakan sekolah SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dengan sekolah tahfizh lainnya adalah bentuk pelayanan khusus dalam program tahfizhnya dan sekolah inipun bermetode salaf.

SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin adalah sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an yang mengikuti standar sekolah formal pada umumnya yang menggunakan kurikulum 2013 dengan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai acuan untuk pembelajaran. SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin mengutamakan pembelajaran tahfizh dan tetap mengikuti kurikulum dinas.<sup>81</sup>

Melahirkan para penghafal Al Qur'an, mempunyai akhlak yang mulia serta mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung

---

<sup>81</sup> Ustadzah Novitasari, Kepala Sekolah SDITQ Imam Syafi'i, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin:28 Mei 2022

di dalam Al Qur'an merupakan tujuan yang ingin diraih oleh sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Imam Syafi'i Banjarmasin. Salah satu upaya untuk meraih tujuan tersebut adalah dengan menjadikan program tahfizh sebagai program unggulan dengan menghadirkan suasana pembelajaran tahfizh yang nyaman dan menyenangkan.

Jika dilihat hasil observasi lapangan, bahwa peneliti menemukan dalam upaya peningkatan kualitas layanan khusus tahfizh, maka sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an memiliki beberapa perencanaan diantaranya perekrutan guru pembimbing tahfizh, penentuan materi pembelajaran, penentuan alokasi waktu, serta menentukan perangkat pembelajaran dan menetapkan target hafalan siswa sebagai reverensi untuk melakukan tindakan agar tujuan program tahfizhul dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Imam Syafi'i Banjarmasin dalam merencanakan layanan khusus program tahfizhul qur'an adalah sebagai berikut:

#### **1) Tujuan Layanan Khusus Program Tahfizh**

Layanan khusus program tahfizhul qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin telah ditentukan tujuannya. hal ini dirumuskan melalui: *Pertama*, menghasilkan generasi cerdas,

bertakwa dan bermanhaj salaf. *Kedua*, unggul dalam program tahfizh. *Ketiga*, gemar membaca Al Qur'an. *Keempat*, lebih dekat dengan Al Qur'an.<sup>82</sup>

Jika diselaraskan dengan visi sekolah yaitu “Menjadikan Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an yang unggul dan bermanhaj salaf dalam menghasilkan generasi cerdas dan bertakwa”.

## 2) Penentuan Materi Layanan Khusus Pembelajaran Tahfizh

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin yaitu dengan melakukan rapat kerja bersama antara kepala sekolah, koordinator tahfizh dan dewan guru lainnya untuk menentukan jadwal dan hafalan yang ditargetkan bagi siswa selama satu semester. namun untuk hafalan yang ditargetkan adalah selama enam tahun, SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin menargetkan kepada para siswa untuk menghafal 6 juz dengan rinciannya, yaitu juz 25, 26, 27,28, 29 dan 30.<sup>83</sup>

Adapun target minimal yang ditentukan oleh sekolah kepada siswa adalah juz 28, 29, dan 30 yang harus dihafalkan oleh para siswa, namun jika didapati siswa mampu menghafal Al Qur'an melebihi juz yang ditentukan oleh sekolah, sekolah tidak membatasi siswa tersebut untuk meningkatkan

---

<sup>82</sup> *Ibid*, 28 Mei 2022

<sup>83</sup> *Ibid*, 28 Mei 2022

hafalannya berdasarkan target yang ditentukan. Dalam hal ini, ada beberapa siswa yang memang mempunyai kemampuan hafalan dan kemampuan menghafal siswa tersebut diatas rata-rata sehingga memiliki hafalan lebih dari 3 juz atau lebih dari juz yang ditargetkan pihak sekolah. Setiap tahun siswa ditargetkan menghafal 1 juz dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Target Hafalan Siswa SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

No	Kelas	Target
1	VI	Juz 25
2	V	Juz 26
3	IV	Juz 27
4	III	Juz 28
5	II	Juz 29
6	I	Juz 30

Berdasarkan penjelasan dari koordinator tahfizh di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, bahwa siswa yang diterima di awal tahun ajaran baru di sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an yang berbeda-beda. Maka dibuatkanlah sebuah perencanaan berupa pelayanan khusus pada waktu yang ditentukan secara khusus oleh sekolah bagi siswa baru yang tidak bisa atau kurang mahir dalam membaca Al Qur'an, dengan adanya bimbingan dari pembimbing tahfizh. Pelayanan khusus ini berupa kelas khusus yang berisikan materi tahsin yaitu materi dalam memperbaiki

bacaan siswa dengan memperhatikan makhorijul huruf melalui pembelajaran tajwid. Adapun pembimbing tahfizh siswa diperoleh dari para lulusan Pondok Pesantren Tahfizh yang mengabdikan di sekolah-sekolah, baik sebagai musyrif maupun tenaga pengajar.<sup>84</sup>

### **3) Penentuan Alokasi Waktu Layanan Khusus Pembelajaran Tahfizh**

Penentuan alokasi waktu program tahfizh di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dilakukan bersama oleh para guru pada saat rapat kerja. Biasanya dalam menentukan alokasi waktu dilaksanakan di awal semester. program tahfizhul qur'an di SDITQ Imam Syafi'i dibuat sebanyak 20 jam pelajaran dalam sepekan di setiap kelasnya. Pengontrolan yang dibaca dan yang dihafalkan tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja tetapi dilakukan juga di rumah pada saat kepeulangan siswa, hal ini sebagai bentuk pelayanan khusus dalam pembelajaran tahfizh dengan cara pengecekan buku kontrol tahfizh, dan juga dengan guru pembimbing tahfizh menghubungi wali siswa untuk dihubungkan dengan siswa supaya bisa menerima setoran bacaan atau hafalan yang sudah ditentukan ketika di sekolah. Begitu juga dengan target hafalan yang diberikan kepada siswa, SDITQ Imam Syafi'i

---

<sup>84</sup> Ustadzah Annisa Azzahra, Koordinator Tahfizh SDITQ Imam Syafi'i, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 28 Mei 2022

Banjarmasin tidak memberikan target khusus kepada siswa yang cepat maupun yang lambat. Semuanya disamaratakan untuk menghafal juz 25, 26, 27,28, 29 dan 30. Akan tetapi, bagi siswa yang tidak bisa atau lambat ketika membaca atau menghafal AlQur'an akan mendapatkan layanan khusus di luar jam sekolah seperti setelah selesai KBM.<sup>85</sup>

Diantara tugas dari koordinator tahfizh adalah bagaimana menentukan pembagian waktu atau alokasi waktu yang tepat bagi siswa dalam memperbaiki bacaan, diantaranya waktu ketika tahsin, waktu muroja'ah, waktu menyetorkan hafalan baru dan waktu menyiapkan halafalan yang baru.

Adapun waktu-waktu yang telah ditentukan oleh koordinator tahfizh dalam pembelajaran tahfizh dimulai dari jam 08.00 sampai jam 10.45 wita dengan metode seorang siswa langsung berhadapan dengan pembimbing tahfizh. siswa disuruh meniru apa yang diajarkan oleh pembimbing tahfizh pada masing-masing bacaan tersebut, setelah itu murid disuruh membaca sendiri, sedang pembimbing tahfizh menyimak bacaan dan membetulkan bila terjadi kesalahan bacaan pada siswa. Kemudian para siswa tidak dibolehkan oleh pembimbing tahfizh untuk menambahkan hafalannya secara mandiri, karena pembimbing tahfizh akan membacakan

---

<sup>85</sup> *Ibid*, 28 Mei 2022

terlebih dahulu ayat atau surat yang akan dihafalkan oleh siswa, setelah pembimbing tahfizh itu membaca maka kemudian para siswa mengikuti sesuai dengan yang dibaca oleh pembimbing tahfizh tersebut. kemudian siswa diperintahkan oleh pembimbing tahfizh untuk mengulang-ulang kembali bacaan Al Qur'an yang akan dihafalkan. Setelah siswa merasa *mutqin* maka hafalannya tersebut disetor kepada pembimbing tahfizh. Di rumah setelah magrib siswa diberi kesempatan untuk murojaah hafalan yang dihafal di sekolah. Begitu pula setelah subuh, siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetor pada jam tahfizh di sekolah. Untuk siswa yang lambat dalam menghafal, pembimbing tahfizh mengulangi bacaan hafalan beberapa baris setiap hari di sekolah dan kadang dilakukan di rumah dan ini tergantung dari kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menyetorkan pada jam pembelajaran tahfizh di sekolah.<sup>86</sup>

#### **4) Penentuan Perangkat Perencanaan Program Tahfizh**

Di awal tahun ajaran baru ustadzah Annisa Azzahra selaku koordinator tahfizh SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin telah merancang perangkat perencanaan program tahfizh pada saat rapat kerja. Dengan menyusun program

---

<sup>86</sup> *Ibid*, 28 Mei 2022

batasan-batasan setoran hafalan siswa, menjadwalkan pelaksanaan ujian tahfizh bagi santri yang sudah layak menambah hafalan dengan ujian kenaikan juz dan membuat kelas tambahan diluar jam sekolah sebagai bentuk layanan khusus pada siswa yang dianggap masih kurang dalam membaca maupun menghafal Al Qur'an. Tentunya layanan ini di sesuaikan dengan perhitungan kalender pendidikan dan lain-lain agar tidak mengganggu aktifitas siswa dalam pembelajaran yang lainnya di sekolah.<sup>87</sup>

##### **5) Perekrutan Pembimbing Tahfizh**

Kriteria khusus ketika proses perekrutan pembimbing tahfizh sangat penting karena peran mereka dalam proses pembelajaran program tahfizhul qur'an sangat vital. Untuk lebih mengoptimalkan ketika merencanakan layanan khusus pembelajaran program tahfizhul qur'an, SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin melakukan perekrutan pembimbing tahfizh yang mencakup pembimbing tahfizh dapat mendampingi dan membimbing para siswa selama proses kegiatan pembelajaran tahfizh berlangsung dengan tetap mengutamakan kualitas bacaan tahsin yang baik.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid*, 28 Mei 2022

<sup>88</sup> Ustadzah Novitasari, Kepala Sekolah SDITQ Imam Syafi'i, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin:28 Mei 2022



**b. Pengorganisasian Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin**

Pengorganisasian layanan khusus tahfizhul Qur'an dimulai dengan pembagian tugas oleh koordinator tahfizh kepada seluruh pembimbing tahfizh yang sudah direkrut dan setidaknya harus menghafal materi hafalan kelas yang akan dibimbingnya. Salah satu tugas dari koordinator tahfizh dan pembimbing tahfizh bagaimana menjadikan siswa agar terdorong untuk membaca, menghafal dan menerapkan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang pembimbing dalam pengorganisasian juga harus bisa menentukan sarana pembelajaran yang tepat serta mampu memilih strategi yang tepat untuk menentukan peraturan, prosedur dan pengajaran yang kompleks agar pengorganisasian layanan khusus program tahfizh berjalan sesuai dengan pengorganisasian yang diharapkan.

Pada SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin jumlah siswa perkelas rata 20 sampai 24 siswa dan perhalaqoh ada 8 sampai 10 siswa. Kegiatan halaqoh tahfizh ini dilaksanakan di kelas masing-masing, masjid dan saung yang disediakan oleh sekolah untuk memudahkan proses kegiatan tahfizh, pembagian kelompok ini agar memudahkan pengontrolan dan pengendalian oleh pembimbing tahfizh terhadap para siswa. Para siswa harus senantiasa dalam keadaan baik disaat setoran tahsin, tahfizh dan murojaah baik di kelas maupun di masjid dan bisa mencari tempat

yang dirasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dengan catatan tidak mengganggu orang disekitarnya.

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan dan tercapainya tujuan program tahfizh di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, maka dibuatkan program layanan khusus tahfizh seperti kelas tambahan diluar jam pelajaran tahfizh, melakukan pengontrolan terhadap siswa ketika dirumah dengan cara bekerja sama dengan wali siswa.

**c. Pelaksanaan Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin**

Dalam kegiatan layanan khusus program tahfizh di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dikenal dengan istilah *Tahsin*, *Tahfizh*, dan *Murojaah*. Tahsin adalah kegiatan layanan khusus yang diperuntukan bagi siswa yang belum benar dalam membaca AlQur'an. Tahfizh menyetorkan hafalan dihadapan pembimbing tahfizh satu persatu secara bergiliran. Murojaah adalah para siswa melakukan pengulangan hafalan dihadapan pembimbing tahfizh yang dilakukan secara individu atau berpasangan.



Gambar 4.4 Layanan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

### 1) Langkah-Langkah Kegiatan Layanan Khusus Program Tahfizh

#### a). Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin adalah pembimbing tahfizh mendatangi siswa diruangan yang ditentukan oleh koordianator tahfizh, kemudian pembimbing tahfizh akan mengajak para siswa untuk memulai kegiatan tahfizh ini dengan membaca doa, setelah itu mengabsen kehadiran siswa dan pengampu tahfizh diawal pertemuan sebelum mengajarkan bacaan ataupun hafalan kepada para siswa diberikan suntikan semangat dalam membaca dan menghafalkan AlQur'an.

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan di dalam kelas dan terkadang dilakukan juga diluar kelas.<sup>89</sup>

b). Kegiatan Inti

Dalam tahap ini di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, melalui Pembimbing Tahfizh melakukan serangkaian program layanan khusus tahfizh dengan membimbing para siswa dalam membacakan dan menghafalkan AlQur'an, pembimbing tahfizh terlebih dahulu membacakan bacaan dengan berpedoman pada panjang dan pendeknya suatu bacaan di surah atau ayat dalam Al Qur'an. Setelah itu para siswa menirukan bacaan yang dibaca oleh pembimbing tahfizh, kemudian siswa membaca sendiri apa yang telah dituntunkan oleh pembimbing tahfizhnya, bagi siswa yang telah lancar dalam bacaan Al Qur'an maka program mereka hanya pada menghafal dan menguatkan hafalan Al Qur'annya, jika siswa tidak lancar dalam bacaan Al Qur'an atau belum bisa tercapai target hafalannya, maka pada kegiatan inti ini siswa yang bersangkutan diberikan perhatian lebih khusus dengan diberikan pelayanan khusus yaitu kelas tambahan diluar jam belajar sekolah.

---

<sup>89</sup> Ustadz Supian, Pembimbing Tahfizh SDITQ Imam Syafi'i, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 28 Mei 2022

### c). Kegiatan Penutup

Dalam tahapan ini pembimbing tahfiz menyuruh para siswa agar mereka bisa mengikuti layanan khusus berupa kelas tambahan, adapun siswa yang masuk ke kelas tambahan ini adalah mereka yang tidak bisa membaca AlQur'an dengan benar. Adapun bagi siswa yang sudah menghafal diharapkan untuk selalu memurojaah hafalan ketika mereka pulang ke rumah masing-masing bisa dilaksanakan setelah sholat magrib atau setelah sholat subuh. Kemudian setelah diberikan beberapa hal penting berkaitan dengan program tahfiz maka pembimbing tahfiz mengajak para siswa untuk sama-sama menutup kegiatan tahfiz dengan membaca doa kafarotul majlis.

## 2) Materi Pertemuan

Untuk siswa SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin ditargetkan hafal juz 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Target ini berlaku hingga lulus dari SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dalam kurun 6 tahun. Dengan target 6 juz ini diharapkan siswa sudah mampu menghafal setengah halaman setiap kali pembelajaran tahfiz dengan pembimbing tahfiz. Tepatnya jam 1-2 pada setiap hari kecuali hari jumat, sabtu dan ahad. Namun semua ini tergantung dari kemampuan hafalan para siswa, adapun para pembimbing tahfiz

hanya dapat memberikan himbauan untuk bisa menghafal sampai pada target yang ditentukan. Jika siswa bisa lebih dari yang dihimbau oleh pembimbing tahfizhnya maka itu lebih bagus, tetapi jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, maka disuruh untuk membaca Al Qur'an atau memurojaah saja, yang terpenting bagaimana para siswa masih termotivasi dalam menghafal Al Qur'an.<sup>90</sup>

### 3) Metode Yang Digunakan

Metode yang tepat dalam mengajarkan suatu materi ajar yang disampaikan kepada siswa merupakan faktor terpenting, terkhusus pada layanan khusus program tahfizhul qur'an. Maka dari itu dalam menggunakan suatu metode perlu diperhatikan aspek kemanfaatan dalam berbagai sumber daya serta kekuatan dalam pembelajaran semisal materi ajar yang disampaikan, para siswa, dan persediaan sarana dan prasarana.<sup>91</sup> Termasuk metode yang digunakan oleh SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dalam proses kegiatan pembelajaran tahfizh selalu berubah-ubah hal ini dilihat dari sejauh mana kemampuan hafalan para siswa dan kondisi para siswa yang tidak bisa dalam membaca Al Qur'an, sehingga dalam program hafalan para pembimbing tahfizh menggunakan berbagai metode gabungan. Diantaranya adalah:

---

<sup>90</sup> *Ibid*, 28 Mei 2022

<sup>91</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 186

a). Metode Sabaq

Metode sabaq adalah pengontrolan hafalan yang baru dihafal. Dengan cara menjadikan hafalan yang baru menjadi kuat, sangat minim kesalahan di dalamnya, tidak lupa pada ayat selanjutnya yang akan dibaca alias tidak berhenti dan tidak terbata-bata dalam membacanya.

b). Metode Sabqi

Metode sabqi ini dilakukan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dengan cara berkonsentrasi pada murojaah hafalan surah-surah yang telah dihafal dan tidak melebihi 1 juz.<sup>92</sup>

c). Metode manzil

Metode manzil ini dilakukan dengan memurojaah seluruh hafalan (setelah hafal setengah juz) dengan cara mengulang terus bacaan tersebut. Para siswa belum dikatakan sempurna hafalannya meskipun telah menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfizh dengan benar dan lancar jika tidak mengulang-ulang kembali hafalannya secara kontinyu. Karena salah satu sebab hafalan itu tidak

---

<sup>92</sup> Ustadzah Annisa Azzahra, Koordinator Tahfizh SDITQ Imam Syafi'i, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 28 Mei 2022

kuat dan cepat lupa karena tidak adanya murojaah atau mengulang-ulang kembali hafalannya yang telah dihafal.<sup>93</sup>

d). Metode Aisar

Pada bagian ini, diisi dengan bagaimana lancarnya siswa membaca buku panduan membaca Al Qur'an, yakni buku aisar. Cara mengisinya yakni dengan memperhatikan bacaan siswa, dan mencatat kesalahan bacaan yang nampak dengan jelas, seperti salah mengucapkan huruf, lupa huruf hijaiyah nya.<sup>94</sup>

**4) Evaluasi Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin**

Untuk melihat keberhasilan yang diperoleh dalam kegiatan layanan khusus program tahfizhul qur'an adalah dengan melakukan evaluasi, evaluasi perlu dilakukan karena dapat menentukan efektifitas keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dirancang tersebut apakah memiliki kekurangan atau tidak, diperlukan adanya perbaikan atau tidak, maka dalam hal ini pengevaluasian sangat dibutuhkan untuk mengadakan perbaikan.<sup>95</sup> Evaluasi proses pembelajaran mencakup pengevaluasian hasil belajar dan kegiatan pembelajaran. Kepala

---

<sup>93</sup> *Ibid*, 28 Mei 2022

<sup>94</sup> Ustadz Supian, Pembimbing Tahfizh SDITQ Imam Syafi'i, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 28 Mei 2022

<sup>95</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 241



sekolah bersama koordinator tahfizh SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin melakukan evaluasi kinerja para pembimbing tahfizh dengan melihat langsung bagaimana kegiatan tahfizh berlangsung di halaqoh masing-masing pembimbing tahfizh. jika terdapat pembimbing tahfizh yang tidak menjalankan sesuai dengan fungsinya, maka kepala sekolah dan koordinator tahfizh memberikan teguran secara lisan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan maka hasil evaluasi layanan khusus program tahfizh di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dapat diketahui melalui sistem evaluasi layanan khusus program tahfizh di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin yang menggunakan penilaian dengan sistem setoran bacaan atau setoran hafalan. Adapun waktu pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dalam beberapa waktu yaitu:

#### **1) Evaluasi Setoran Perpekan**

Evaluasi setoran perpekan ini diadakan pada setiap pekan dan setiap kenaikan juz dan dilaksanakan disetiap hari sabtu. Dalam pelaksanaannya para pembimbing tahfizh akan menanyakan kepada para siswa telah mampu membaca dan menghafal Al Qur'an untuk maju satu persatu dengan tertib sambil membawa buku kontrol tahfizhnya masing-masing. Kemudian para pembimbing

tahfizh akan menilai para siswa berupa angka nilai dilembar laporan perkembangan tahfizh siswa seperti:

- a) Nilai hafalan (sabaq dan sabqi): nilai dilihat dari kelancaran bacaan dengan standar nilai: 1 kesalahan nilainya dikurangi 5 dari angka 100.
- b) Nilai murojaah (manzil, murojaah): nilai dilihat dari kelancaran bacaan dengan standar nilai: 3 kelasalahan nilainya dikurangi 10 dari angka 100.
- c) Nilai aisar: nilai dilihat dari kelancaran bacaan dengan standar nilai: 1 kesalahan nilainya dikurangi 5 dari angka 100.
- d) Nilai ikhtibar: nilai yang didapat dari ujian hafalan yang diadakan setiap pekan dan setiap kenaikan juz. Untuk ujian kenaikan juz (ikhtibar juz) ialah syarat untuk lanjut ke juz berikutnya.

Jika masih didapati siswa sulit ketika membaca dan menghafal, maka oleh pembimbing tahfizh mengarahkan siswa tersebut memurojaah saja dan apabila waktu pelajaran habis maka masuk dikelas layanan khusus yaitu kelas tambahan.

## **2) Evaluasi Ujian Semesteran**

Evaluasi semesteran ini dilakukan setiap akhir semester ganjil atau semester genap. Evaluasi ini dilakukan

dengan dua cara yaitu yang pertama secara lisan. Ujian lisan ini dilakukan oleh sekolah pada setiap semester, dimana pembimbing tahfizh menyimak semua hafalan siswa, melalui ujian ini pembimbing tahfizh dapat mengetahui secara langsung tentang kemampuan bacaan dan hafalan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan ujian tertulis lebih kepada pelajaran diniyyah dengan dilaksanakan dengan cara para siswa mencatat jawabannya pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh pembimbing tahfizh, ujian tulisan ini berupa tulisan di awal, pertengahan atau akhir surah atau ayat dalam Al Qur'an yang kemudian disambung oleh para siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dipaparkan dan di analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dapat dilihat dari hasil temuan peneliti melalui pengamatan, wawancara langsung maupun secara dokumen tentang manajemen layanan khusus tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura dan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, dapat dilihat melalui tahapan-tahapan berikut ini:

#### **1. Perencanaan Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an**

Dalam merencanakan layanan khusus program tahfizhul qur'an, di SDITQ Bakkah Martapura dan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, melalui tahapan-tahapan berikut ini:

### a. Tujuan Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an

Faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah menentukan tujuan. Karena tujuan itu sendiri mempunyai nilai yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan, pembelajaran layanan khusus, perlu melihat adanya nilai-nilai tujuan dalam pengajaran. adapun nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) Program kegiatan guru dan murid dalam pengajaran perlu adanya arahan dan bimbingan
- 2) Guru dan siswa diberikan motivasi

Perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi dalam rangka mencapai tujuan. Dorongan motivasi akan mendorong timbulnya reaksi dan mengubah kelakuan. Maka motivasi memiliki fungsi diantaranya:<sup>97</sup>

- a. Menimbulkan dorongan suatu perbuatan. suatu perbuatan tidak akan timbul seperti belajar tanpa adanya motivasi
- b. Diantara fungsi dari motivasi adalah sebagai pengarah. Yaitu mengarahkan perbuatan pada tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>96</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 80-

<sup>97</sup> *Ibid*, h. 161

- c. Diantara fungsi dari motivasi adalah sebagai penggerak. Cepat atau lambatnya suatu kegiatan tergantung dari kecil besarnya motivasi.
- 3) Membantu guru dalam menentukan metode pengajaran yang tepat, sehingga menjamin hasil perkembangan siswa.
- 4) Proses pembelajaran akan semakin efektif jika alat atau media yang memadai dalam proses pengajaran.

Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran dan gurulah yang menggunakan media ini untuk mengajarkan para siswa demi tercapainya tujuan pengajaran. Diantara kriteria media yang harus dipilih:<sup>98</sup>

- a. Ketepatannya dalam mencapai tujuan pembelajaran  
Artinya memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan seperti aplikasi.
- b. Materi bahan pengajaran mendapatkan dukungan  
Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, hal ini memerlukan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media ajar
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakan media ajar
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

---

<sup>98</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132

- 5) Menentukan alat atau teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran. Ada beberapa alasan, mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam merancang sebuah suatu program pembelajaran. Pertama, untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar mengajar. Kedua, sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Ketiga, untuk membantu mendesain sistem pembelajaran. Keempat, dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.<sup>99</sup>

Melihat tujuan dari SDITQ Bakkah Martapura dan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin yang berkenaan dengan program layanan khusus tahfizhul qur'an dapat dikatakan cukup baik. Semua sekolah berharap agar para siswanya bisa membaca Alqur'an dengan baik dan lancar serta mudah dalam menghafal Alqur'an sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat. jika dilihat dari kedua sekolah SDITQ ini, kedua sekolah ini memiliki tujuan agar tercapainya Visi dan Misi nya yaitu terlaksananya program tahfizhul qur'an.

---

<sup>99</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 122-123

SDITQ Bakkah Martapura memiliki tujuan membentuk generasi bertaqwa, taat kepada Allah Ta'ala dan Rasulullah, serta gemar membaca serta dekat dengan Alqur'an serta menerapkan metode pembelajaran pembiasaan kepada siswa untuk menciptakan karakter akhlak mulia, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan mandiri. Sedangkan pada SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin memiliki tujuan yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang optimal dalam rangka membentuk peserta didik penghafal Al Qur'an, berakhlak islami dan berdaya saing kuat serta terwujudnya peserta didik yang cerdas intelektual dengan Tahfizhul Qur'an.

**b. Penentuan Materi Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an**

Bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran program tahfizh adalah penentuan materi ajar, bahkan materi merupakan inti dari proses pembelajaran. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan ketika penentuan suatu materi dalam pembelajaran diantaranya adalah:<sup>100</sup>

1) Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai

Artinya apapun yang direncanakan termasuk penentuan materi pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

---

<sup>100</sup> *Ibid*, h. 151-153

## 2) Kesederhanaan

Kesederhanaan penentuan materi merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan agar mempermudah siswa dalam belajar.

## 3) Unsur-unsur desain pesan

Salah satu kriteria keberhasilan dalam penyampaian materi adalah informasi yang disajikan itu mudah dipahami, agar mudah dipahami maka penyampaian materi harus disertakan unsur-unsur desain, semisal gambar dan *caption*.

## 4) Pengorganisasian bahan

Bahan pelajaran akan semakin mudah dipahami bila disusun dalam bentuk unit-unit tercecil dan bentuk pokok-pokok bahasan yang dikemas secara induktif.

## 5) Petunjuk cara penggunaan

Dalam penentuan materi apapun perlu adanya susunan petunjuk bagaimana cara penggunaannya. Hal ini sangat penting, apalagi bahan ajarnya di susun untuk pembelajaran mandiri semisal modul.

Bagi pembimbing tahfizh dan siswa, perencanaan program tahfizh persemester mempunyai manfaat. Diantara manfaatnya adalah disusunnya materi target hafalan persemester tersebut supaya meringankan pembimbing ketika dilaksanakannya program tahfizh sehingga memperoleh capaian hasil yang maksimal.



Adapun tujuan penyusunan program semester adalah sebagai berikut.<sup>101</sup>

- 1) Agar program pengajaran dapat tersampaikan tepat waktu, maka guru harus dapat mempersiapkan secara terencana.
- 2) Pengontrolan dan pendektesian program bahan ajar harus diajarkan oleh guru dalam satu semester.
- 3) Terhindarnya guru dari melupakan materi ajar, sehingga materi tetap terpelihara.
- 4) Tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh siswa dalam mempersiapkan diri bisa ditempuhnya sesuai waktu yang direncanakan dalam rangka pencapaian pembelajaran yang diinginkan.
- 5) Bagi siswa, bahan-bahan yang akan dipelajarinya dapat diperoleh dengan merencanakan aktivitas-aktivitasnya yang relevan mencapai hasil dan proses belajar secara efektif dan efisien.
- 6) Mempersiapkan diri dengan berbagai sarana dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar pada semester yang akan berjalan harus betul-betul disiapkan secara matang oleh guru maupun siswa.

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui di SDITQ Bakkah Martapura serta SDITQ

---

<sup>101</sup> Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), h. 253

Imam Syafi'i Banjarmasin telah melakukan perencanaan layanan khusus program tahfizh dengan adanya penentuan materi target hafalan dan program semesteran, hal ini dilakukan oleh kedua sekolah tersebut agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan visi-misi kedua sekolah tersebut.

**c. Penentuan Alokasi Waktu Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an**

Dilihat dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada program tahfizh adalah program unggulan pada SDITQ Bakkah Martapura dan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, sehingga penentuan alokasi waktunya cukup banyak. Untuk perpekannya di SDITQ Bakkah Martapura ada 10 jam pelajaran tahfizh sedangkan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin ada 20 jam pelajaran tahfizh, yang dibagi untuk tahsin, murojaah dan menyetor hafalan. Dan penentuan alokasi waktu tahfizh ini tidak hanya di peruntukan di jam sekolah saja tapi juga dialokasikan diluar jam sekolah, seperti setelah dzuhur dan pada saat waktu kepulangan ke rumah masing-masing, hal ini sebagai bentuk layanan khusus yang diberikan kedua sekolah kepada para siswanya.

Sekolah dasar islam tahfizhul qur'an Bakkah dan Sekolah dasar islam tahfizhul qur'an Imam Syafi'i mempunyai program tahfizh setiap hari, berupa tahsin, murojaah dan setoran hafalan.

Adapun perbedaanya adalah di SDITQ Bakkah martapura pelaksanaan program tahfizh dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu kecuali jum'at dan ahad sedangkan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dilaksanankan dari hari senin sampai Kamis kecuali hari jum'at, sabtu dan ahad.

#### **d. Penentuan Perangkat Perencanaan**

Dalam merencanakan pembelajaran sangat diperlukan bagi para guru, dimana perencanaan pembelajaran akan membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat murid dan mendorong motivasi belajar, sehingga tujuan perencanaan pembelajaran dapat tercapai.<sup>102</sup>

Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran harus diperhatikan oleh para guru, dan guru wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran harus diawali dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang sehingga akan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>103</sup>

Dalam menyusun sebuah perencanaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 135

<sup>103</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RASAIL, Media Group, 2009), h. 14

<sup>104</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20

- 1) Tujuan apa yang diinginkan, yaitu bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- 2) Program dan layanan, yaitu bagaimana mengorganisasi aktivitas dan layanan-layanan pendukungnya.
- 3) Tenaga manusia, yaitu mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- 4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- 5) Bangunan fisik, yaitu mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis
- 6) Struktur organisasi, yaitu bagaimana mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang diencanakan.
- 7) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di dua sekolah tersebut, maka kedua sekolah tersebut membuat rancangan pembelajaran. Menurut Ustad Abdul Fattah Selaku Koordinator Tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura, bahwa dalam menyusun program-program

perencanaan pembelajaran harus melalui beberapa tahapan yaitu dengan membuat KALDIK, rancangan awal semester, batasan setoran hafalan, waktu penyetoran hafalan dan membuat layanan khusus berupa kelas tambahan, begitupun di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh SDITQ Bakkah Martapura sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator tahfizh Ustadzah Annisa Azzahra.

**e. Perekrutan Guru**

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran menjadi dasar terbentuknya kriteria khusus dalam proses perekrutan. Kriteria penentuan guru pembimbing tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura dan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin adalah sama yaitu kualitas tahsin dan pengalaman dalam menghafal Al Qur'an, hal ini sejalan dengan tujuan program tahfizh yang telah ditetapkan oleh kedua sekolah ini. Selain itu juga, termasuk dalam perekrutan guru, adalah seorang guru harus memiliki karakter yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai seorang pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap

akhlak siswa.<sup>105</sup> Karena guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan. Diantaranya:<sup>106</sup>

- 1) Harus memiliki bakat sebagai seorang guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai seorang guru
- 3) Memiliki kepribadian akhlak yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

## **2. Pengorganisasian Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an**

Pemberian wewenang dengan menyusun struktur penanggung jawab pada setiap personil sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing merupakan bentuk pengorganisasian yang jelas. hal ini agar tercapainya iklim organisasi yang lebih efektif dan efisien.<sup>107</sup> Untuk suksesnya layanan khusus program tahfizhul qur'an maka dibuatkan struktur kepengurusan atau struktur penanggung jawab supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh team. Agar tercapainya pengorganisasian yang sehat, maka perlu melibatkan

---

<sup>105</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 10

<sup>106</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 118

<sup>107</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 112

berbagai pihak yang berpengalaman disuatu bidang seperti tugas khusus yang harus dikerjakan oleh pengajar dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar.<sup>108</sup>

Untuk meningkatkan pelayanan khusus program tahfizhul Qur'an, maka diperlukan struktur organisasi yang baik, sehingga perencanaan layanan khusus berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan. Dalam hal ini kepala sekolah selaku pimpinan memiliki wewenang untuk menyusun struktur organisasi agar berjalan dengan baik, seperti kepala sekolah membagikan tugas dan wewenang kepada anggotanya sesuai kemampuan dibidangnya masing-masing seperti membuat koordinator program pada masing-masing seksi, yaitu dengan menunjuk koordinator program tahfizh. Setelah diberikan wewenang dan tanggung jawab oleh kepala sekolah maka proses pembelajaran memiliki arah dan tanggung jawab yang jelas. Jika dilihat dari pengorganisasian yang jelas maka salah satu tugas kepala sekolah adalah menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, sedangkan kedudukan guru adalah menentukan dan mendesain dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya agar tercapainya pembelajaran yang lebih optimal.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar Kunci Keberhasilan*, h. 49

<sup>109</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129

### **3. Pelaksanaan Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an**

Secara garis besar guru dan siswa dalam menjalankan proses layanan khusus tahfizhul qur'an harus melalui beberapa langkah, beberapa langkah-langkah tersebut adalah:

#### **a. Langkah-Langkah Kegiatan Layanan Khusus Program tahfizh**

- 1) Kegiatan Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Penutup

#### **b. Materi Pertemuan**

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Oleh sebab itu materi merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.<sup>110</sup>

Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh peneliti dalam pembahasan sebelumnya bahwa pada SDITQ Bakkah Martapura Untuk siswa ditargetkan hafal juz 25,26,2728, 29,dan 30. Target ini berlaku sampai menamatkan pendidikan di SDITQ Bakkah Martapura dalam kurun 6 tahun. dan itupun masih disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa. Begitupun untuk

---

<sup>110</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 14



siswa SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin ditargetkan hafal juz 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Target ini berlaku hingga lulus dari SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dengan waktu selama 6 tahun. Dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Pada setiap pertemuan dengan target 6 juz siswa SDITQ Bakkah Martapura dapat menghafal setengah halaman setiap kali jam tatap muka dengan pembimbing tahfizh. Tepatnya jam 1-2 pada setiap hari kecuali hari jumat dan ahad. Begitupun target yang ditentukan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin memiliki kesamaan di SDITQ Bakkah Martapura yang membedakannya di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin adalah pada hari pertemuan saja yaitu dari senin sampai kamis adapun jum'at sampai ahad tidak ada pertemuan program tahfizh.

### **c. Metode Yang Digunakan**

Metode yang jelas dan tepat yang disampaikan oleh guru kepada siswanya adalah faktor yang penting bagi lembaga pendidikan yang mempunyai program keunggulannya yaitu tahfizh, hal ini tidak boleh di anggap remeh, karena metode yang tepat yang akan diajarkan kepada peserta didik akan menghasilkan tujuan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah berdasarkan masing-masing visi misi dan tujuannya. Menggunakan metode

pembelajaran harus bisa dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah materi ajar, siswa, tujuan, situasi, fasilitas dan guru.<sup>111</sup>

Memilih metode yang tepat merupakan hal yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebab jika tidak menggunakan metode yang tepat, maka proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Sedangkan metode yang dikategorikan sebagai metode yang baik adalah terletak pada pemilihan yang tepat berdasarkan tuntutan pembelajaran. Berikut ini beberapa ciri metode yang dikatakan baik yaitu:<sup>112</sup>

- 1) keterpaduannya metode dalam segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran Al Qur'an
- 2) Mudah dan fleksibel serta memiliki daya sesuai dengan kepribadian siswa dan materi ajar
- 3) Bersifat fungsional artinya menyatukan teori dengan praktek agar peserta didik menjalankannya secara praktis
- 4) Terus mengembangkan materi agar lebih luas dan tidak menguranginya
- 5) Kebebasan berpendapat bagi siswa
- 6) Dalam pembelajaran guru mendapatkan tempat yang terhormat

---

<sup>111</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 78-81

<sup>112</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 56

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal terhadap siswa guru sebagai pendidik harus bisa membuat suasana iklim belajar yang nyaman dan kondusif serta dapat mendorong siswa untuk senantiasa termotivasi dalam belajar. Akomodasi secara keseluruhan pada prinsip-prinsip pembelajaran harus menjadi perhatian seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran, diantara prinsip-prinsip tersebut yaitu:<sup>113</sup>

- 1) Siswa harus menjadi pusat perhatian
- 2) Proses pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Kemampuan sosial harus dikembangkan
- 4) Keingintahuan dan berimajinasi perlu dikembangkan
- 5) Mengembangkan kreativitas dalam memecahkan problem.

Proses pembelajaran program tahfizh pada kedua SDITQ dilakukan dengan metode yang berbeda-beda yang diselaraskan dengan kekuatan daya ingat hafalan siswa dan siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an.

Untuk mengatasi kesulitan dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran tahfizh, para pembimbing tahfizh melakukan metode gabungan berdasarkan kondisi peserta didik. Berikut ini berbagai metode yang digunakan oleh para pembimbing tahfizh diantaranya adalah:

---

<sup>113</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 136

#### SDITQ Bakkah Martapura

- 1) Tahsin dan Tahmid
- 2) Ta'lim
- 3) Muroja'ah
- 4) Penugasan

#### SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

- 1) Sabaq
- 2) Sabqi
- 3) Manzil
- 4) Aisar

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, peneliti mendapati bahwa metode yang digunakan oleh SDITQ Bakkah Martapura dan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin sudah bisa dikatakan cukup bagus. Pembuktian ini bisa dilihat dari antusiasnya para siswa dalam membaca, menghafalkan Alqur'an mendengarkan setiap instruksi-instruksi yang dilakukan oleh pembimbing tahfizh. Hal yang menjadikan para siswa lebih antusias dalam belajar membaca dan menghafal Alqur'an. Adalah para pembimbing tahfizh yang menggunakan metode dengan konsep PAIKEM yaitu konsep belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Namun tidak dipungkiri selama proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kendala dalam memahami bacaan dan hafalan Al Qur'an, hal ini dikarenakan beberapa sebab diantaranya kurangnya kesadaran belajar dengan sungguh-sungguh, kurangnya motivasi, daya ingat yang lemah sehingga mengalami kesulitan ketika menghafalkan Alqur'an, belum lagi faktor karena terpaksa untuk menghafal dan berbagai kendala-kendala lainnya. Kemudian ada hal yang menjadikan program tahfiz berhasil pada kedua sekolah tersebut adalah selain metode yang bagus juga sabarnya para pembimbing tahfiz dalam membimbing siswa untuk bisa membaca dan menghafalkan Al Qur'an.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para pembimbing tahfiz yaitu senantiasa mencari dan meningkatkan metode-metode terbaru dan lebih moderndi antaranya dengan memanfaatkan sumber media elektronik yang berkembang pada masa ini agar pembelajaran semakin mengalami perkembangan. Adanya sumber-sumber media dalam mendukung proses pembelajaran akan menjadikan para siswa dalam menghafal Alqur'an semakin termotivasi, karena motivasi adalah salah satu faktor dalam meningkatkan seorang siswa dalam menghafal

Alqur'an sehingga rasa jenuh dan bosan yang dialami selama ini oleh siswa dapat teratasi.<sup>114</sup>

#### 4. Evaluasi Layanan Khusus Program Tahfizhul Qur'an

Adapun evaluasi hasil layanan khusus program tahfizhul qur'an melalui wawancara dan observasi maka diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfizh yang dilakukan pada kedua sekolah ini sama yaitu dalam bentuk menyetorkan bacaan dan menyetorkan hafalan. Adapun evaluasi pembelajaran tahfizh mengalami dari segi waktu pelaksanaan mengalami perbedaan, di SDITQ Bakkah Martapura yaitu dengan melakukan evaluasi harian, dan evaluasi ujian semesteran. Sedangkan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfizh yaitu di evaluasi setoran pekanan dan evaluasi ujian semesteran.

Untuk dapat mengetahui pencapaian yang dihasilkan oleh siswa ketika memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi, hasil belajar perlu dilakukan penilaian agar mengetahui sejauh mana keahaman para siswa dalam memahami suatu materi.<sup>115</sup>

Dalam pembelajaran tahfizh, seorang pembimbing tahfizh harus melihat secara langsung sejauh mana kekuatan hafalan siswa dalam menghafalkan Alqur'an. Dan bentuk penilaian dalam

---

<sup>114</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 148

<sup>115</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 224

kemantapan hafalan para siswa adalah dengan melalui tes secara lisan, karena tes lisan ini adalah tes yang tepat bagi seorang pembimbing tahfizh dalam mengukur kemampuan membaca dan menghafal para siswa.<sup>116</sup> Namun perlu diketahui juga bahwa tes lisan memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah:<sup>117</sup>

- a. Karena dilakukan secara *face to face*. Biasanya pengetahuan akan kepribadian seseorang semakin lebih mudah.
- b. Guru bisa merubah bentuk pertanyaan secara langsung, jika didapati siswa yang belum paham terhadap pertanyaan tersebut.
- c. Guru bisa mengetahui lebih detail kemampuan seseorang, hal-hal mana yang dia lebih condong untuk dimiliki dan disenangi.
- d. Lebih mudah mengevaluasi secara langsung jika didapati kesalahan pada saat itu, seperti pada hafalan Alqur'an, maka dalam hal ini tes lisa lebih tepat.
- e. Hasil tesnya dapat diketahui secara langsung.

Adapun kekurangan dari tes secara lisan ini adalah:<sup>118</sup>

- a. Waktu yang dipakai dalam tes lisan ini memakan waktu yang lama.

---

<sup>116</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2009), h. 111

<sup>117</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 37

<sup>118</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 85

- b. Emosional siswa dapat terpengaruh dengan adanya guru di hadapannya.
- c. Kurang bebasnya siswa dalam menjawab pertanyaan.
- d. Subjektifitas akan muncul jika ujian lisan terdapat seorang guru dan siswa
- e. Siswa sering mendapatkan pertanyaan dengan jumlah dan tingkat kselitannya yang tidak sama.
- f. Kepribadian siswa sangat berpengaruh dalam pemberian nilai.

Penilaian hasil belajar siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan menjawab peserta didik ketika soal-soal dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan kriteria tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang menjadi bahan penilaian merupakan hasil belajar peserta didik.<sup>119</sup>

Penilaian *formatif* dan *sumatif* merupakan jenis penilaian yang dilakukan di sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Bakkah dan sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Imam Syafi'i, dua jenis penilaian ini untuk melihat hasil dari bagaimana para siswa membaca dan menghafalkan Alqur'an dengan metode yang baik. Penilaian formatif disajikan di tengah kegiatan pendidikan dalam memantau kemajuan belajar siswa dan guru. Penilaian formatif

---

<sup>119</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 209



lebih kepada orientasi pada proses pembelajaran.<sup>120</sup> Oleh karena itu koordinator dan pembimbing tahfiz harus bisa memperbaiki proses pembelajaran dengan cara program pengajaran dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran harus disusun dengan perencanaan yang maksimal.

Tes formatif tidak hanya dalam rangka menentukan suatu keberhasilan belajar mengajar saja, akan tetapi tes formatif juga bisa mengetahui proses pembelajaran itu sendiri. Karena salah satu tujuan dari tes ini agar mendapatkan beberapa saran-saran yang berkaitan dengan keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>121</sup> Jadi tes ini bukan hanya menentukan keberhasilan belajar semata, tetapi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Penilaian sumatif biasanya diserahkan diakhir tahun pelajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan meskipun maknanya telah diperluas untuk dipakai pada tes akhir caturwulan atau semester. Penilaian sumatif lebih kepada orientasi pada produk atau hasil.<sup>122</sup> Untuk mengukur dan menilai hasil belajar peserat didik maka pembimbing tahfiz bisa menggunakan penilaian

---

<sup>120</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 78

<sup>121</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) Cet-3, h. 89

<sup>122</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 79

secara sumatif melalui ujian diakhir tahun atau ujian semester. Dengan diadakannya ujian tersebut pengampu tahfizh dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai target belajar yang telah ditentukan. Sehingga koordinator dan pembimbing tahfizh dalam menentukan sebuah keputusan lulus atau tidaknya para siswa pada program layanan khusus tahfizh dapat diambil melalui hasil ujian tersebut.

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan maka penilaian sumatif lebih mengarahkan kepada tujuan yang telah dicapai, seperti keefektifan dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka pembelajaran tersebut dianggap berhasil dengan baik.<sup>123</sup> Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizhul qur'an di sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Bakkah dan sekolah dasar Islam tahfizhul qur'an Imam Syafi'i tercapai apabila dilakukan peningkatan kualitas penilaian. Oleh karena itu, terdapat hal-hal yang menjadi pertimbangan di dalam penilaian pencapaian belajar, adalah sebagai berikut:<sup>124</sup>

- a. Mengungkap aspek-aspek pencapaian yang dianggap penting.

---

<sup>123</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 33

<sup>124</sup> Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 35-36

- b. Pertimbangan keakuratan suatu standar suatu jenis sangat perlu dilakukan.
- c. Capaian nilai bisa dilakukan dengan standar nilai mutlak
- d. Perlunya penilaian yang jelas agar bisa membedakan tingkat capaian
- e. Penilaian bisa dilaksanakan saat proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran

Tabel 4.11 : Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Tempat Penelitian	Persamaan Hasil Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian
1	SDITQ Bakkah	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kedua sekolah ini bahwa terdapat beberapa persamaan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan layanan khusus tahfizhul qur'an yang dirumuskan dengan menentukan target, tujuan, materi, alokasi waktu, perangkat perencanaan dalam program layanan khusus tahfizhul qur'an, bahkan kedua sekolah ini sama-sama memperhatikan sekali proses perekrutan guru pengampu tahfizh.</li> <li>2. Guna memperlancar layanan khusus tahfizh</li> </ol>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kedua sekolah ini bahwa terdapat beberapa perbedaan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika di SDITQ Bakkah Martapura dalam perencanaanya untuk meraih tujuan atau target mewujudkan pendidikan islam yang berkualitas berbasis pada penguasaan membaca dan menghafal Al Qur'an sedangkan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin mewujudkan sekolah yang unggul dan bermanhaj salaf dalam menghasilkan generasi cerdas dan bertakwa.</li> <li>2. Untuk alokasi waktu</li> </ol>
2	SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin		

		<p>di kedua sekolah ini maka di bentuk Pengorganisasian yang meliputi: pembagian tugas, membuat strategi, pembagian halaqoh tahfizh dan penyusunan program kelas tambahan.</p> <p>3. Dalam implementasi pembelajaran tahfizh kedua sekolah ini sama memperhatikan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, materi pertemuan.</p> <p>4. Untuk mengetahui pencapaian siswa maka kedua sekolah ini sama-sama melakukan suatu penilaian dan evaluasi dengan melalui evaluasi harian, pekanan dan semesteran</p>	<p>pembelajaran tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura dilaksanakan dimulai pukul 07.00 sampai jam 09.00 setiap hari kecuali jum'at dan ahad sedangkan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin waktu pembelajarannya dimulai pukul 08.00 sampai 10.45 setiap hari kecuali hari jum'at, sabtu dan ahad.</p> <p>3. Metode yang dipakai dalam pembelajaran tahfizh di SDITQ Bakkah Martapura menggunakan metode tahsin, tamhid, ta'lim, muroja'ah dan metode penugasan, sedangkan metode yang digunakan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin adalah metode sabaq,sabqi, manzil dan metode aisar.</p> <p>4. Dalam proses penilaian atau evaluasi pembelajaran tahfizhul qur'an di SDITQ Bakkah Martapura dilakukan evaluasi harian dan semesteran sedangkan di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dilakukan proses penilaian atau evaluasi setoran perpekan dan juga evaluasi semesteran.</p>
--	--	---	---